

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan keuangan

Berikut merupakan pendapat para ahli tentang mengartikan pengertian laporan keuangan diantaranya sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2016:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2017:22), “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2018:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Subramanyam (2017: 20), “Laporan keuangan menjadi cerminan dari aktivitas bisnis yang tersusun dari laporan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan pada waktu tertentu”.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya. PSAK No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya

yang dipercayakan kepada mereka. Adapun tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10):

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.1.1.2 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:18), “laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan”. Berikut ini masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Melihat kondisi perusahaan saat ini.
- b. Melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua

hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan mendapatkan bagian berupa dividen.

- c. Menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepannya, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen

Manajemen, kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

Pihak manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya dalam menilai kinerjanya seperti berikut ini.

- a. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba

tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

- b. Pengembangan sumber daya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki. Dari sudut ini terlihat bahwa perusahaan dapat menilai apakah pihak manajemen bekerja secara efisien atau tidak.
- c. Laporan keuangan juga akan menentukan bagi mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karir. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target, sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus, dan peningkatan jenjang karir.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan, memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana, pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini, investor akan melihat prospek usaha perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.

2. Laporan Laba rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansinya..

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

2.1.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

2.1.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Langkah-langkah dalam analisis rasio adalah menghitung nilai rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

1. Rasio likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2020:59), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Kasmir (2017:132), rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Gambar 2. 1 Rumus Current Ratio

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan organisasi untuk membayar hutang lancar secara mendadak melalui harta yang sangat lancar. Perhitungan rasio ini adalah aktiva lancar yang dikurangi persediaan dibandingkan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Gambar 2. 2 Rumus Quick Ratio

c. Rasio Kas (cash ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Yang dimaksud dengan kas adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Gambar 2. 3 Rumus Cash Ratio

2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:178-188) ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1$$

Gambar 2. 4 Rumus Receivable Turnover

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan} \times 1}{\text{rata-rata Penjualan}}$$

Gambar 2. 5 Rumus Inventory Turnover

c. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

1. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan Neto} \times 1}{\text{rata-rata Aset Tetap}}$$

Gambar 2. 6 Rumus Fixed Assets Turnover

2. *Total Asset Turn Over*

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva.”Perputaran Piutang (receivable turnover)

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan Neto} \times 1}{\text{Total aktiva}}$$

Gambar 2. 7 Rumus Total Assets Turnover

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2018:301) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau

kewajiban kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt To Asset Ratio*

Menurut Harahap (2018:301) rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Gambar 2. 8 Rumus DAR

b. *Debt To Equity Ratio*

Analisa ini akan menggambarkan tingkat perbandingan antara penggunaan hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Gambar 2. 9 Rumus DER

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2017:135), “rasio profitabilitas adalah rasio mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio profitabilitas adalah perbandingan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas saat menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Rasio ini berarti mencerminkan laba atas investasi yang dicapai.

a. Margin Keuntungan (*Profit Margin*)

Menurut pendapat Kasmir (2019, p. 202) margin laba bersih adalah nilai laba yang membandingkan laba setelah dikurangi pajak dan bunga dengan total penjualan. Rasio ini menandakan seberapa besar laba bersih atas total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Gambar 2. 10 Rumus NPM

b. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Menurut pendapat kasmir (2019) rasio pengembalian aset adalah rasio yang menunjukkan tingkat hasil laba atas jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai keefektifan operasi bisnis perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 2. 11 Rumus ROA

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut pendapat Kasmir (2019, p. 206) rasio pengembalian ekuitas adalah rasio untuk menilai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan ekuitas. Apabila nilainya tinggi, maka semakin baik efektifitas perusahaan dalam mengembalikan modal ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Gambar 2. 12 Rumus ROE

2.1.3 Rasio Industri

Rasio standar dalam analisis laporan keuangan adalah menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Munawir, 1998;78). (Kasmir, 2019) menambahkan dalam menganalisis rasio standar industri dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan industri yang sejenis.

Apabila tidak ada standar yang dipakai sebagai alat perbandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan. Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternative, sebagai berikut:

1. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
2. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
3. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibandingkan.
4. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Perbandingan rasio standar ini akan dapat diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak diatas rata-rata, atau dibawah rata-rata. Gambaran rata-rata yang paling tepat adalah rasio industri (gabungan perusahaan yang sejenis)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Titing Suharti, Diah Yudhawati, Risky Purnama 2017 | Analisis rasio keuangan untuk menentukan rasio rata rata industri Perusahaan pada Sektor Manufaktur Sub sektor Makanan di Bursa Efek Indonesia tahun | - Analisis Rasio keuangan dilakukan pada Perusahaan tahun 2010 – 2014 - Hasil perhitungan menunjukkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk setiap tahunnya berada diatas rata rata industri dalam segala elemen rasio keuangan. |

| | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Nur Hidayati, Irma Retno Dewi, Avilla Anggun Arisendy, Gustaf Ikhsan Romadhoni 2022</p> | <p>Perbandingan Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019 – 2021 Menggunakan analisis Rasio Keuangan</p> | <p>- Analisis Rasio keuangan dilakukan pada Perusahaan tahun 2019 – 2021</p> <p>- Hasil perhitungan menunjukkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk setiap tahunnya berada diatas rata rata industri dalam segala elemen rasio keuangan.</p> |
| <p>Hulaemah, Ghiffari & Uzliawati (2024)</p> | <p>Analysisi of Financial Ratio to Assets Financial Performance in Food and Beverage Sub Sector of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for Period 2019-2022</p> | <p>- Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas berdampak positif terhadap kinerja perusahaan secara signifikan</p> |
| <p>Guntari & Purwanti (2024)</p> | <p>Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023</p> | <p>- Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rasio Pasar memengaruhi Kinerja Keuangan</p> <p>- Manajemen Rasio yang lebh baik mengarah pada peningkatan kinerja</p> |

| | | |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Prawitasari, Kadarningsih & Kurniasih (2023) | Rasio Keuangan Versus Rasio Pasar untuk Peningkatan Nilai Perusahaan Food and Beverage | - Rasio Profitabilitas memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan - Rasio pasar memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

2.3 Kerangka Pemecahan masalah

Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai salah satu dasar bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.



Gambar 2. 13 Kerangka Pemecahan Masalah